

**PERANAN GURU KELAS DAN GURU PENDAMPING KHUSUS  
DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF (Studi Kasus di  
MI Sekolah Alam Indramayu)**

**Nur Lailiyah**

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra  
Email: [nurlaeliyah1311@gmail.com](mailto:nurlaeliyah1311@gmail.com)

**Farah Jihan**

Mahasiswa BKPI Universitas Wiralodra  
E-mail: [farahjihjan03@gmail.com](mailto:farahjihjan03@gmail.com)

***Abstract***

*Dalam rangka memberikan peluang bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk pendidikan dan distribusi pendidikan melalui sekolah inklusif. Bentuk bimbingan pembelajaran yang dilakukan di sekolah inklusif berbeda dengan sekolah pada umumnya, sekolah inklusif harus memberikan bimbingan layanan pembelajaran kepada siswa secara optimal dan harus menyediakan tenaga profesional yang mampu melayani siswa dengan kebutuhan khusus yang intens. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru kelas dan guru pendamping khusus dalam memberikan bimbingan belajar pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif yaitu di MI Sekolah Alam Indramayu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan desain studi kasus tunggal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa di MI Sekolah Alam Indramayu, guru kelas dan guru pendamping khusus memiliki peran penting atas kesuksesan belajar siswa berkebutuhan khusus, kolaborasi keduanya dalam menyiapkan materi maupun melaksanakan pembelajaran dalam kelas sangat baik sehingga mendapatkan hasil yang cukup memuaskan, walaupun masih terdapat banyak kekurangan di dalam batas kewajaran.*

***Kata Kunci*** : Guru Kelas, Guru Pendamping Khusus; Anak Berkebutuhan Khusus; Sekolah Inklusif.

**Pendahuluan**

Pendidikan inklusif dilatar belakangi ketidakpuasan terhadap sistem pendidikan sebelumnya yang dianggap kurang memberikan keleluasaan terhadap anak yang berkebutuhan khusus untuk memasuki sekolah-sekolah umum atau pendidikan formal sebagaimana halnya dengan anak-anak normal lainnya. Pendidikan inklusif menekankan kepada persamaan hak dan akses pendidikan kepada setiap warga Negara.

Dalam rangka memberikan peluang bagi anak-anak berkebutuhan khusus, pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk pendidikan dan distribusi pendidikan melalui sekolah inklusif. Pendidikan inklusif memiliki empat karakteristik makna, antara lain: (1) proses yang berjalan terus dalam usahanya menemukan cara-cara merespons keragaman individu; (2)

memperdulikan cara-cara untuk meruntuhkan hambatan-hambatan anak dalam belajar; (3) anak kecil yang hadir di sekolah, berpartisipasi dan mendapatkan hasil belajar yang bermakna dalam hidupnya; (4) diperuntukkan utamanya bagi anak-anak yang tergolong marginal, eksklusif dan membutuhkan layanan pendidikan khusus dalam belajar.

Anak berkebutuhan khusus (*Spesial needs children*) dapat diartikan sebagai anak yang lambat (*Slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang tidak akan pernah berhasil di sekolah anak-anak pada umumnya. anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, inteligensi serta emosi sehingga diharuskan pembelajaran secara khusus. Anak berkebutuhan khusus memiliki klasifikasi yaitu kelainan fisik, kelainan mental, kelainan perilaku.

Sekolah Alam Indramayu merupakan satu-satunya sekolah inklusif di Indramayu, dengan demikian dapat dipastikan bahwa sekolah alam tidak hanya diperuntukkan untuk siswa reguler tetapi juga diperuntukkan untuk siswa berkebutuhan khusus . Pendidikan inklusif di sekolah ini sudah mulai baik dengan adanya guru pendamping khusus (GPK) untuk siswa berkebutuhan khusus , selain GPK sekolah alam juga mendatangkan terapis untuk siswa berkebutuhan khusus , tidak ada diskriminasi antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus disekolah ini, karena visi dari sekolah ini adalah “ingin menjadi barometer sekolah inklusif yang berbasis karakter Islam dan lingkungan alam”.

Pada hakikatnya sekolah inklusif harus memberikan bimbingan layanan belajar kepada siswa secara optimal dan harus menyediakan tenaga profesional yang mampu melayani siswa berkebutuhan khusus yang intens, dan di sekolah alam tenaga ahli untuk memberikan layanan bimbingan belajar masih menjadi permasalahan hingga kini. Kendati demikian, guru pendamping khusus dan guru kelas di sekolah alam selalu bersinergi untuk memberikan yang terbaik termasuk berkolaborasi dalam memberikan layanan belajar bagi siswa berkebutuhan khusus.

### **Peran Guru Pendamping Khusus Dan Guru Kelas Dalam Memberikan Bimbingan Belajar Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Alam Indramayu**

Sekolah Alam Indramayu merupakan sekolah dengan program inklusif yang mana menerima siswa berkebutuhan khusus atau siswa *spesial needs* yang melaksanakan pembelajaran di dalam satu kelas dengan siswa reguler pada umumnya. Oleh karenanya, Sekolah Alam Indramayu memiliki tidak hanya guru kelas tetapi juga guru pendamping khusus atau yang biasa disebut (guru *Shadow*). Adapun siswa *spesial needs* yang di terima di MI Sekolah Alam Indramayu merupakan siswa berkebutuhan khusus yang tidak membahayakan, baik membahayakan untuk gurunya, siswa lain, atau dirinya sendiri. Oleh

karena itu ketika melakukan pendaftaran setiap siswa di wawancara secara langsung oleh gurunya, juga di tes dengan berbagai tes diantaranya assesmen tes yang dilakukan oleh lembaga yang berkompeten melakukan tes tersebut, adanya tes bukan hanya untuk seleksi penerimaan tetapi juga untuk mengetahui potensi, kebutuhan, dan bakat siswa baik siswa yang reguler atau siswa *spesial needs*.

Adapun peran guru kelas dan guru pendamping khusus dalam melaksanakan bimbingan belajar di MI Sekolah Alam Indramayu adalah sebagai berikut :

### **Peran Guru Kelas dalam Memberikan Bimbingan Belajar Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus.**

Guru kelas atau wali kelas di MI Sekolah Alam Indramayu memiliki tugas yang tidak jauh berbeda dari wali kelas di sekolah lainnya, yaitu memberi materi pembelajaran, memberi motivasi, juga mengusahakan perkembangan setiap muridnya. Akan tetapi, berbeda dari sekolah pada umumnya tanggung jawab guru kelas di MI sekolah Alam Indramayu lebih berat karena di dalam kelasnya tidak hanya ada siswa reguler tetapi juga terdapat siswa berkebutuhan khusus atau *spesial needs*.

Siswa berkebutuhan khusus di MI sekolah Alam Indramayu tidak dibedakan secara sikap oleh guru kelasnya, akan tetapi dibedakan dalam pemberian materinya, karena siswa berkebutuhan khusus terutama siswa tunagrahita memiliki keterlambatan secara akademik, oleh karenanya guru kelas dan guru mata pelajaran membedakan materi yang diberikan kepada mereka, perbedaan materi tersebut adalah seperti “jika siswa reguler di kelas 5 mendapatkan materi yang sesuai dengan tingkatan kelasnya, maka siswa *spesial needs* mendapatkan materi 2-3 tingkat dari tingkatan seharusnya.

Bimbingan belajar yang diberikan oleh guru kelas tidak hanya saat di sekolah saja, akan tetapi siswa *spesial needs* juga mendapatkan bimbingan saat di rumah, yaitu dengan adanya jam tambahan di rumah masing-masing dari guru kelasnya, hal ini dilakukan untuk mengejar ketertinggalan mereka dalam hal akademik.

Peran guru kelas dalam perkembangan belajar siswa *spesial needs* juga didasari dari beberapa faktor, yaitu faktor sikap guru terhadap *spesial needs*, faktor pengolahan kelas, faktor komunikasi guru kelas kepada guru pendamping khusus dan juga dengan wali murid, dilaksanakan psikotes dan assesmen tes.

#### **a. Faktor sikap guru kepada *spesial needs***

Guru di MI Sekolah Alam Indramayu terbiasa menyambut hangat siswa-siswanya dengan sapaan hangat berupa salam dan ucapan selamat pagi dan juga menanyakan kabar.

Siswa berkebutuhan khusus atau *spesial needs* merupakan anak dengan sensitifitas lebih tinggi dibandingkan dengan siswa-siswa reguler pada umumnya, hal tersebut disebabkan rasa *insecure* mereka karena merasa tak sama. Oleh Karenanya, guru di sekolah inklusif harus bersikap sangat baik terhadap siswanya terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

**b. Faktor pengolahan kelas**

Sekolah Alam merupakan sekolah yang identik dengan konsep alam dengan tidak mengadakan kelas tertutup seperti sekolah pada umumnya, akan tetapi mereka menggunakan saung-saung untuk tempat belajar, hal tersebut agar siswa nyaman dan tidak merasa bosan saat belajar. Kelas di MI Sekolah Alam Indramayu pun dilengkapi dengan alat peraga pendidikan seperti poster abjad, poster angka dll, untuk menunjang kebutuhan belajar siswa disleksia ataupun tunagrahita lainnya.

**c. Faktor komunikasi guru kelas dengan guru pendamping dan wali murid**

Komunikasi yang baik dari guru dan wali murid memang kunci sukses dalam kegiatan belajar mengajar, di MI Sekolah Alam Indramayu setiap guru harus *update* terus perkembangan siswa baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang lainnya.

Komunikasi antara pihak sekolah terutama guru kelas atau wali kelas sangat dibutuhkan, terutama disaat *distancing learning* saat pandemi ini, guru kelas tetap memantau kegiatan belajar siswa dirumah dengan komunikasi dan terus mengupdate perkembangan siswa dari hari ke hari.

Selain berkomunikasi dengan wali murid pastinya juga kepada guru pendamping khususnya, karena setiap kelas telah memiliki pendamping untuk anak-anak atau siswa yang tergolong *spesial needs*. Oleh karenanya guru kelas selalu memberikan informasi terkait sikap dan kebutuhan setiap siswa *spesial needs* kepada guru pendampingnya agar bisa di evaluasi secara berkala dan dapat diketahui secara jelas tentang apa yang dibutuhkan oleh mereka. Namun, karena kurangnya SDM untuk guru pendamping khusus di MI Sekolah Alam Indramayu, maka kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendampingan juga dilakukan oleh guru kelas.

**d. Melakukan psikotes dan assasmen tes.**

Melakukan psikotes dan assesmen tes merupakan kegiatan wajib di MI Sekolah Alam Indramayu, hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa terutama *special needs*, juga untuk mempermudah baik guru kelas ataupun guru pendamping khusus dalam menangani siswa berkebutuhan khusus.

### **Peran Guru Pendamping Khusus dalam Memberikan Bimbingan Belajar Pada Siswa Berkebutuhan Khusus**

MI Sekolah Alam Indramayu memiliki guru pendamping pada setiap kelasnya untuk menangani siswa *special needs* di setiap kelas. Walaupun jumlah guru pendamping tersebut jauh dari kata cukup, karena seharusnya di sekolah inklusif setiap anak berkebutuhan khusus memiliki satu guru pendamping khusus, untuk mengurus segala kebutuhannya mereka. Akan tetapi segala kekurangan yang ada diatasi dengan kerjasama yang baik antara guru kelas dan guru pendamping khusus. Kerjasama tersebut berupa tidak saling melempa tugas dan acuh terhadap suatu yang bukan menjadi tugasnya.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah MI Sekolah Alam Indramayu mengatakan bahwa di Sekolah Alam Indramayu tidak ada kantor guru, yang ada hanya ruang untuk berdiskusi sewaktu waktu saja, hal ini dikarenakan seluruh guru bukan hanya guru pendamping di tuntutan untuk selalu mengawasi anak-anak walaupun pada jam istirahat.

Adapun peranan guru pembimbing khusus dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di MI Sekolah Alam Indramayu adalah sebagai berikut:

#### **a. Menyelenggarakan Assasmen**

Assasmen dilaksanakan saat siswa masuk tahun ajaran baru dan pertengahan semester oleh guru pendamping khusus. Sebelum menyelenggarakan assasmen, guru akan mengidentifikasi siswa yang termasuk dalam kategori siswa berkebutuhan khusus melalui wawancara langsung dengan wali siswa dan calon siswa, setelah itu didaftarkan untuk mengikuti tes IQ. Tes IQ dilaksanakan oleh lembaga tes yang berkerjasama dengan sekolah. Setelah itu dilaksanakan assamen akademik setelah kegiatan pembelajaran berlangsung selama 1 bulan untuk mengetahui kebutuhan akademik setiap siswa. Selama 1 bulan tersebut guru pendamping melakukan pengamatan intensif kepada siswa, tentang bagaimana perilaku siswa, kemampuan apa yang sudah dan belum dikuasai siswa, juga gaya belajar siswa, yang kemudian hasil pengamatan tersebut digunakan untuk pembuatan PPI, juga digunakan untuk bahan

laporan kepada guru kelas agar bisa menyusun materi yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Pengamatan yang dilakukan guru pendamping tidak hanya sebatas kegiatan belajar, tetapi juga perilaku dan sosial mereka, terkait komunikasi mereka dengan teman, guru, dan orang-orang yang sering berinteraksi dengan mereka, termasuk mendapatkan informasi dari orang tua siswa, terkait sikap siswa selama di rumah.

#### **b. Pengadaan dan pengelolaan alat bantu pengajaran**

Hasil observasi ruang kelas di MI Sekolah Alam Indramayu, sekolah memiliki ruang pembelajaran berupa saung (sesuai dengan hukum Sekolah Alam), di dalam ruangan tersebut terdapat alat peraga pembelajaran seperti media balok, poster-poster pembelajaran, buku-buku pembelajaran, buku *braille*, juga media konkrit untuk pembelajaran siswa tunagrahita.

#### **c. Mengatasi Siswa yang Tantrum**

*Special needs* di MI Sekolah Alam Indramayu sama seperti *special needs* disekolah lain baik itu SLB ataupun lembaga penyelenggara program inklusif lainnya, bahkan tantrum bukan hanya dapat dialami oleh siswa inklusif akan tetapi juga bisa dialami oleh siswa reguler lainnya. Adanya guru pendamping khusus di sekolah inklusif adalah untuk meminimalisir keadaan yang demikian.

### **Metode Pemberian Bimbingan Belajar Oleh Guru Kelas dan Guru Pendamping Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam Indramayu.**

Sebagai guru memang sudah semestinya membuat perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran, serta mampu untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan bukan hanya dibuat oleh guru kelas tetapi juga seharusnya dibuat oleh guru pendamping khusus untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah. Pembuatan PPI di MI Sekolah Alam Indramayu untuk saat ini belum dapat di buat karena kurangnya SDM yang menyebabkan guru pendamping khusus juga harus mengajar beberapa pelajaran, untuk saat ini MI Sekolah Alam Indramayu hanya melihat beberapa aspek seperti kemampuan membaca dan menulis serta kemandirian dari anak inklusi yang dilihat oleh guru pendamping atau guru shadow untuk bahan evaluasi ketercapaian perkembangan siswa.

Proses belajar siswa berkebutuhan khusus dikelas inklusif sama seperti sekolah lain dengan kelas non inklusif, akan tetapi perbedaannya adalah jika di kelas inklusif MI Sekolah

Alam Indramayu setiap anak *spesial need* di kelas inklusif selalu didampingi oleh guru shadow mereka, karena siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan untuk fokus dalam menyimak pelajaran, dan selalu ingin bermain sehingga guru shadow harus selalu mendampingi, supaya baik siswa reguler ataupun siswa berkebutuhan khusus mereka bisa belajar dengan kondusif didalam satu kelas. Jadi untuk siswa reguler tetap diawasi oleh guru kelas atau guru mata pelajarannya, sedangkan siswa *spesial needs* juga belajar dengan materi yang telah dibedakan sesuai dengan kemampuan setiap individunya, dan dikerjakan bersama dalam satu kelas. Adapun kendala dalam setiap pembelajaran adalah keinginan mereka baik siswa reguler maupu *spesial needs* selalu ingin bermain, dan juga emosi dari siswa *spesial needs* yang sulit untuk dikendalikan dan juga diprediksikan. Akan tetapi, walaupun tidak ada PPI program pembelajaran tetap berjalan dengan kondusif, dan setiap anak berkebutuhan khusus di kelas inklusif di MI Sekolah Alam Indramayu tetap mendapatkan layanan belajar yang diberikan secara individual ataupun dengan menghadirkan orang tua di setiap bulannya. Metode dan strategi pembelajaran guru pendamping khusus dan guru kelas disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa *special needs* yang dilihat dari hasil assesmen mereka. Materi yang diberikan kepada mereka juga disesuaikan dengan hasil assesmen akademik mereka, yaitu dengan materi yang lebih disederhanakan seperti yang seharusnya kelas 5 belajarnya materi kelas 3, untuk menyesuaikan kemampuan akademik siswa berkebutuhan khusus.

Materi yang digunakan di MI Sekolah Alam Indramayu yang notabene sekolah dengan program inklusif disamakan dengan materi sekolah reguler/sekolah umum lainnya, yaitu sama secara Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) berstandar kurikulum 2013. namun, meski menggunakan kurikulum yang sama dengan sekolah umum lainnya, dalam pelaksanaannya anak berkebutuhan khusus diberikan standar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa reguler. Adapun materi yang disamakan antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler hanya materi non akademik seperti olah raga dan ekstrakurikuler lainnya, sedangkan untuk materi yang dibedakan adalah seperti matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS, dll.

### **Kesimpulan**

Kesimpulannya bahwa guru kelas dan guru pendamping memiliki tugas masing-masing dalam membimbing anak berkebutuhan khusus. Sedangkan metode pemberian bimbingan belajar oleh guru pendamping khusus kepada anak berkebutuhan khusus di MI Sekolah Alam yaitu:

- a. Materi dibedakan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap anak.

- b. Siswa berkebutuhan khusus didampingi guru pendamping ketika melaksanakan pembelajaran bersama siswa reguler
- c. Guru kelas dan guru pendamping melaksanakan bimbingan belajar melihat situasi dan *mood* dari siswa berkebutuhan khusus

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2017 *Metode Penelitian Kualitatif*, PT RajaGrafindo Persada, Depok, 21
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT RajaGrafindo Persada, Depok, 2017, 20-21
- Ali Mohamad, 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, Cv Angkasa, Bandung, 27
- Ali, Mohamad 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, Cv Angkasa, Bandung,100
- Andreani.(2016). “Kurikulum ABK disekolah inklusi”. diakses dari: <http://andreani77.blogspot.com/2016/05/kurikulum-abk-di-sekolah-inklusi.html> pada 8 Maret 2020
- Anita Sri, 2008. Media Pembelajaran. Surakarta: FKIP UNS, di akses pada: <https://salimchoiri.blog.uns.ac.id/2010/06/02/media-pembelajaran-abk-dalam-setting-sekolah-inklusi/>, pada 24 Februari 2020
- Arikunto, 2005 “*Pengelolaan Kelas dan siswa: sebuah pendekatan evaluatif*”(Jakarta: Rajawali, ,23
- Atmaja Jati Rikani., *Pendidikan dan Bimbingan ABK*, (Rosda, Kuningan) , 6
- Atmaja Jati Rikani., *Pendidikan dan Bimbingan ABK*, (Rosda, Kuningan) , 8
- Atmaja Jati Rinakri, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 13
- Bilqis, 2014. *Lebih Dekat Dengan Anak Tunadaksa*, (Tanpa Kota: Relasi Inti Media), 63
- Budiningsih Asri, 2004, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Asdi Mahasatya) , 25
- Bungin Burhan, 2012. *Metode Penelotian Kuantitatif*, (Kencana, Jakarta), 12
- Damayanti Temi, 2017 “*Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Inklusi*”, Vol.3 No.1 Mei 2017, 83



- Dessi Ratna PS, 2016, *Pemenuhan Hak-Hak Anak Berkabutuhan Khusus*, vol 3 Januari 2016, 179
- Emzir, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, PT rajaGrafindo Persada, Jakarta,.40
- Husamah dkk, 2018. *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press) , 34
- Ilahi M ohammad Takdir, 2013. *Pendidikan Inklusi jili I*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media), Sinopsis.
- Ilahi Mohammad Takdir, 2017. *Pendidikan Iklusif konsep dan aplikasi*, (Ar-ruzz Media, Yogyakarta),24
- Ilahi Mohammad Takdir, *Pendidikan Inklusi Konsep dan Aplikasi*, (Ar-ruzz Media, Yogyakarta), 2
- Ilahi Mohammad Takdir, *Pendidikan Inklusi Konsep dan Aplikasi*, (Ar-ruzz Media, Yogyakarta),83.
- Ilahi Mohammad Takdir, *Pendidikan Inklusi Konsep dan Aplikasi*, (Ar-ruzz Media, Yogyakarta), , 90
- Imam Gunawan, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, (PT Bumi Aksara, Jakarta), 210
- Jamilah, Candra Pratiwi. (2015). Sekolah Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. Diakses dari <https://text-id.123dok.com/document/lq5n7d2jq-kolaborasi-guru-reguler-dengan-guru-pendamping-khusus-di-kelas.html> pada tanggal 20 Februari 2020
- Juntika dan Mubiar 2010, “*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*”, vol 201 Agustus 2010, 49.
- Jurnal Studi Insania 2017, “*Kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus*”, Vol 5 November, 112
- Moleong Lexy J, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 186
- MR. Syakur, 2016. “*Implementasi bimbingan belajar disekolah inklusi*”,1
- Mufida Elfa Diyani, 2014. *Teori Behavioristik Ivan Pavlov*, <https://www.kompasiana.com/elfa.dianymufida/54f7603ba3331116368b46c1/teori-belajar-behaviorisme-ivan-pavlov>,
- Nasir, 2016. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: K-Media,) , 2.
- Natasya, “Pendidikan Inklusif dan Guru Pendamping Khusus” <https://www.harian.uan.com/news/detail/46562/guru-pembimbing-khusus-dalam-inklusi>, 20 Februari 2019

- Noor Juliansyah, 2010. *Metodologi Penelitian skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*, Kencana Perdana Media Grup, Jakarta, 34-35
- Oemar Hamalik, 2005. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Bumi Aksara) , : 29
- Rafikayati, A 2018, “penyesuaian diri; anak-anak dengan kebutuhan khusus; guru”, *Peran Bimbingan Konseling Guru untuk Membantu Penyesuaian Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*. 2, (5), 11-12
- Rinaki Atmaja Jati, “*Pendidikan dan bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*”, (Kuningan: Rosda, 2018) , 6
- Rinakri Atmaja Jati 2017, *Pendidikan dan bimbingan anak berkebutuhan khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) , 19
- Rinakri Atmaja Jati, 2017 *Pendidikan dan bimbingan anak berkebutuhan khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) , 8
- Rusyadi Sari. (2013). “Keberadaan Guru Pendidikan Khusus/Guru Pembimbing Khusus di Sekolah Inklusi”. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Khusus: Implementasi Pendidikan Inklusi yang Berkarakter Menyongsong Kurikulum Nasional 2013. FIP Universitas Padang. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.%20Sari%20Rudiyati,%20%20M.Pd./PROSEDING%20Keberadaan%20Guru%20pendamping%20khusus%20%20di%20Sekolah%20Inklusi.pdf> 20 Februari 2020
- Tim Pengembangan Keilmuan FIP UPI, 2007. *Ilmu dan aplikasi pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama) , 38
- Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah berbasis intregasi*, (Jakarta: PT raja Grafinndo persada) , 129.
- Tohorin, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 63
- Tulus HK, 2016, “*Pengembangan proses pembelajaran berbasis teori behavioristik untuk anak berkebutuhan Khusus*”, Vol 1 Desember 2016, 114.
- Utami, BD (2015) “Bimbingan Belajar siswa Berkerbutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi”, *Layanan Bimbingan Belajar Bagi Anak Autistik di SDN Inklusi Ngleri Playen Gunungkidul Yogyakarta*. 28, (2), 91-100
- Wardah Erika Yunia, 2019, “*Peranan Guru Pendamping Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*”, Vol.1 No.1, Januari 2019, 99